

**IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM PENERAPAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNO STACKO FOR QUESTION CARD
(STUDI KASUS KELAS VI C SDN JAGIR I/393, SURABAYA TAHUN AJARAN
2019/2020)**

Dewi Restiaji¹, Mirza Hardian², Yayuk Hidayah^{*,3}, Anis Suryaningsih⁴
SDN JAGIR I/393, Surabaya Indonesia¹

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Indonesia²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Indonesia³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia⁴

Diterima : 10 Juni 2020

Disetujui : 22 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan proses uji coba media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 sebagai salah satu inovasi media dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalisir penggunaan kertas yang biasanya digunakan untuk melaksanakan ulangan harian. Fokus penelitian ini adalah mengenai identifikasi motivasi belajar anak selama penerapan *uno stacko for question card*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan disain studi kasus. Instrument pengumpulan data adalah catatan harian guru, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 dengan partisipan seorang kepala sekolah, 1 orang guru kelas siswa di kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik analisis data menggunakan tematik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana perubahan motivasi belajar anak setelah diterapkan *uno stacko for question card* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan penelitian adalah perubahan motivasi belajar adalah pada faktor internal kesehatan, berupa fungsi- fungsi fisik (terutama pancaindera), Faktor psikologis berupa rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor non sosial berupa waktu saat pembelajaran berlangsung dan faktor sosial berupa kehadiran guru kelas. Rekomendasi penelitian ini adalah media pembelajaran *uno stacko for question card* dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: motivasi belajar, *uno stacko for question card*, sekolah dasar.

Abstract

This research was carried out based on the process of testing the learning media *uno stacko for question cards* in class VI C SDN Jagir I / 393, Surabaya in the academic year 2019/2020 as one of the media innovations in evaluating learning activities in class so as to minimize use of paper which is usually used for carry out daily tests. The focus of this research is about identifying children's learning motivation during the application of the *uno stacko for question card*. The research method used is qualitative with a case study design. Data collection instruments were the teacher's daily notes, observation sheets, interview guides and reflection sheets. The study was conducted in class VI C of SDN Jagir I / 393, Surabaya in the Academic Year 2019/2020 with the participant of a school principal, 1 class teacher of students in class VI C of SDN Jagir I / 393, Surabaya in Academic Year

*Corresponding Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ki Ageng Pemanahan No 19 Yogyakarta

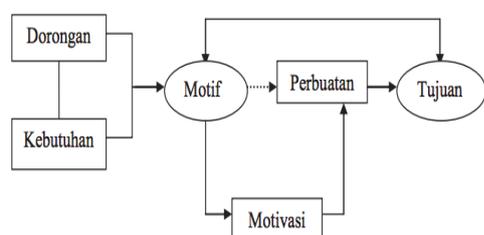
E-mail: yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id

2019/2020. Data analysis technique uses thematic analysis. The results of the study show how changes in children's learning motivation after applying the uno stacko for question card and the factors that influence it. The conclusion of the research is the change in learning motivation is on internal health factors, in the form of physical functions (especially senses), psychological factors in the form of curiosity and get sympathy from teachers and friends. External factors that influence learning motivation are non-social factors such as time when learning takes place and social factors such as the presence of class teachers. The recommendations of this study are learning media uno stacko for question cards can be used as an alternative in helping develop students' learning motivation.

Keywords: learning motivation, unostackoforquestioncard, elementary school.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar pada seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi belajar menjadi unsur yang penting dalam pembelajaran, karena motivasi belajar akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Gardner dan Lambert, motivasi pelajar untuk belajar ditentukan oleh sikapnya terhadap yang budaya lain dan dengan orientasinya terhadap pembelajaran tersebut (Vijchulata & Lee, 1985). Namun di sisi lain, jika terdapat anak yang memiliki gangguan belajar dengan tidak menampakan kemajuan maka perlu di telusuri penyebabnya. Setiap anak yang tidak membuat kemajuan akademik dikatakan memiliki 'gangguan belajar', gangguan belajar terutama diduga disebabkan oleh latar belakang mental, kesehatan otak, cacat sensorik perifer (Kelly, 1985). Natawidjaja (1979) menggambarkan terjadinya motivas sebagai berikut pada gambar 1



Gambar 1: Proses terjadinya motivasi (Natawidjaja, 1979)

Dalam setiap pembelajaran, seorang pendidik berharap agar peserta didiknya selalu antusias dalam pembelajar.

Penggunaan media belajarpun tidak jarang pendidik gunakan dalam memacu antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal motivasi belajar, Guru sering menekankan perlu menemukan cara untuk memotivasi peserta didik, biasanya melalui kesenangan atau kegiatan yang dinamis (Littlejohn, 2008). Pada jenjang Sekolah Dasar, motivasi belajar tidak jarang terjadi pang surut. Usia sekolah dasar yang tergolong dalam individu yang berkembang, usia pada tahap ini adalah mempunyai karakteristik yang banyak menampilkan perbedaan (Hidayah, Suyitno, & Retnasari, 2019)

Berdasarkan pemaparan tersebut menjadi penting kiranya memelihara motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan keberhasilan tujuan pembelajaran, Sekolah menjadi lembaga yang berperan penting dalam melaksanakan pengajaran karena menjadi perpanjangan dalam fungsi pendidikan sesuai dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pada pasal 3 “Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” . Namun demikian, kondisi saat ini masih jauh dari harapan, Hasil *Programme For International Student Assessment* (PISA)

dari tahun ketahun menunjukkan pada tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Sementara pada tahun 2014, Indonesia berada pada peringkat ke-63 dari 64 negara yang berpartisipasi, Tahun 2016 Indonesia berada pada peringkat 3 terakhir atau ke-62 dari 64 negara yang berpartisipasi (OECD, 2016) Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pemahaman bidang sains dan matematika masih kurang terfasilitasi dengan baik, lebih lanjut jika disandingkan dengan tuntutan kemampuan berfikir logis yang menjadi tuntutan kompetensi Abad 21 (Trilling, B. & Fadel, 2009) maka dalam hal peningkatan kemampuan serta motivasi belajar patut menjadi perhatian bersama.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan identifikasi motivasi belajar anak dan dalam penerapan media pembelajaran antara lain, Penelitian dengan melibatkan 240 Sekolah Dasar di Indonesia yang mengeksplorasi tentang strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap Bahasa, Jender, dan Nilai menemukan bahwa pembelajaran bisa bermakna dalam kaitannya dengan dua pengamatan yaitu fakta bahwa strategi afektif seperti yang digunakan oleh siswa kelas empat adalah didominasi oleh aktivitas, kedua siswa kelas empat menunjukkan kebenarannya saat menghadiri kelas bahasa Indonesia tetapi harus lebih memperhatikan di kelas bahasa Inggris (Sugeng, 1997). Penelitian di kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar siswa melalui *lesson study* menyimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar antusias dengan kegiatan pembelajaran melalui *lesson study* yang telah dilakukan (Fauziah, Safiah, & Habibah, 2017). Penelitian yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan hasil yang berhubungan positif, namun

hubungannya lemah sebesar 0,10 atau 10% temuan ini menunjukkan bahwa jika motivasi meningkat maka kecendrungan hasil belajar juga meningkat (Damis & Muhajis, 2018). Kajian tentang upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar menghaiskan beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu memperjelas capaian, Membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan variasi metode, memberikan umpan balik pujian atas keberhasilan siswa, melakukan penilaian, memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa dan menciptakan kerjasama (Suprihatin, 2015).

Dari hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa motivasi belajar penting dalam menunjang keberhasilan belajar di Sekolah Dasar. Namun pada kenyataannya penerapan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa masih minim dilakukan di kelas. Fokus penelitian ini adalah pada motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* yang ditujukan di kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 sehingga melalui penelitian ini dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan menagmbil judul “Identifikasi Motivasi Belajar Anak Dalam Penerapan Media Pembelajaran *Uno Stacko For Question Card* (Studi Kasus kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI c SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI c SDN

Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan mengenali motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Manfaat penelitian secara teoretis adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan tentang motivasi belajar anak setelah penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card*. Manfaat secara praktis adalah memberikan kontribusi yang positif dan menjadi alternatif media pembelajaran dalam mengidentifikasi dan mengenali motivasi belajar anak di Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan mengungkap situasi motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* di kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Disain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan berdasarkan pada penegasan C & Knopp, 1982; Creswell, 2014; Sugiyono (2013) bahwa studi kasus digunakan guna mengungkap, mendeskripsikan situasi sosial sesuai kenyataan di lapangan.

Penelitian ini berlokasi di kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan **pertama**, pada kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran di kelas, siswa cenderung merasa bosan dan tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran bersama guru. **Kedua**, guru kelas memiliki berinisiatif untuk membuat media pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan

semangat belajar siswa di sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas VI C SDN Jagir I/393

Pengumpulan data didapat dari catatan harian guru, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci. Adapun yang peneliti lakukan sebagai instrumen kunci adalah (1) melakukan pemilihan lokasi penelitian (2) memilih iforman yang digunakan sebagai sumber data (3) melakukan pengumpulan data berupa catatan harian guru, observasi, wawancara dan refleksi (4) melakukan analisis data (5) menetapkan fokus penelitian berupa identifikasi motivasi belajar anak dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card* (6) melakukan validitas data (7) menetapkan kesimpulan.

Tekhnik dan alat pengumpulan data berupa catatan harian guru, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Wawancara dilakukan terhadap partisipan secara mendalam dengan tujuan mendapat informasi tentang motivasi belajar siswa dalam penerapan media pembelajaran *uno stacko for question card*. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa dikelas Kelas VI C SDN Jagir I/393. Dalam observasi ini lat yang digunakan berupa catatan harian guru, lembar observasi dan lembar evaluasi harian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah analisis dengan memberikan laporan secara langsung dengan penekanan pada jawaban sehingga hasil temuan sesuai dengan rumusan masalah (Hancock & Algoozzine, 2006). Proses analisis data meliputi

- a. Pengkodean data yaitu selama penelitian memberikan kode-kode pada tema yang disesuaikan dengan tema pada rumusan masalah
- b. Kategorisasi kode kedalam tema yaitu melakukan kategorisasi kode-kode yang

muncul dengan berdasarkan pada pertanyaan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Anak Dalam Penerapan Media Pembelajaran *Uno Stacko For QuestionCard* Di Kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020

Data yang diolah adalah data yang berasal dari kelas VI c SDN Jagir i/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 yang meliputi catatan harian guru, lembar observasi, panduan wawancara dan lembar refleksi. Catatan harian guru dikumpulkan selama 4 bulan dari Juli 2019 hingga oktober 2019. Catatan refleksi didapat setelah penerapan *uno stacko for question card*. Catatan harian ditulis dari dua guru yaitu G1 dan G2. Catatan observer ditulis oleh asisten peneliti yang terhubung dengan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat hasil bahwa perubahan motivasi belajar adalah (1) Pada faktor internal kesehatan, berupa fungsi- fungsi fisik (terutama pancaindera), (2) Faktor psikologis berupa rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman. (3) Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor non sosial berupa waktu saat pembelajaran berlangsung dan faktor sosial berupa kehadiran guru kelas. Dengan penjabaran dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Hasil temuan lapangan

Perubahan motivasi belajar penerapan <i>unostacko for questioncard</i> .		
faktor internal	Faktor psikologis	Faktor eksternal
Kesehatan	Rasa ingin tahu	non sosial berupa waktu saat pembelajaran berlangsung
	mendapat simpati dari guru dan teman	faktor sosial berupa kehadiran guru kelas

Sumber : Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 2, hasil temuan lapangan menunjukkan beberapa hal tentang Perubahan motivasi belajar penerapan *uno stacko for question card*. Pertama faktor internal adalah kesehatan. Shaw, Gomes, Polotskaia, & Jankowska(2015) menyatakan bahwa bahwa anak-anak yang tidak sehat memiliki risiko lebih tinggi untuk masalah sekolah daripada siswa yang bebas dari masalah medis. Faktor umum yang dapat dikelola dari kesehatan siswa adalah gizi, menjaga berat badan yang sehat, dan kebugaran fisik. Oleh karena itu, dalam aktivitas belajar perubahan motivasi belajar karena faktor internal kesehatan perlu menjadi perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 di dapat data bahwa siswa di kelas VI C SDN memiliki kondisi kesehatan yang relatif bagus dan tidak bermasalah. Namun demikian guru menjelaskan jika pengalaman pembelajaran dan keberhasilan setiap anak di VI C SDN Jagir I/393, Surabaya menjadi prioritas dalam pemaksimalan potensi mereka. Hal tersebut sependapat pendapat Che Ahmad & Amirul(2018) bahwa lingkungan fisik memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan, kesenangan, dan pembelajaran siswa.

Faktor ke dua, dalam perubahan motivasi belajar penerapan *uno stacko for question card* berdasarkan tabel 2 adalah faktor psikologis yaitu rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman. Pluck & Johnson(2011) menjelaskan jika keingintahuan adalah aspek motivasi intrinsik yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Maha dalam hal perubahan motivasi belajar penerapan *uno stacko for question card* rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman menjadi temuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 di dapat

data bahwa siswa di kelas VI C SDN memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terlihat dari rasa penasaran mereka dengan mengajukan pertanyaan. Arslan(2006) menyatakan jika tanya jawab adalah alat terkuat yang dapat digunakan guru ketika mengajarkan siswa bagaimana cara berpikir. Maka dengan memberikan banyak pertanyaan berarti siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan proses pembelajaran sedana berjalan.

Faktor ke tiga, dalam perubahan motivasi belajar penerapan *uno stacko for question card* berdasarkan tabel 2 adalah faktoreksternalnon sosial berupa waktu saat pembelajaran berlangsung dan faktor sosial berupa kehadiran guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 di dapat data bahwa waktu saat pembelajaran pagi atau siang berdampak pada proses pembelajaran. Biasanya jika pembelajaran berlangsung pagi hari mereka (siswa) masih semangat namun ketika siang hari (mereka) terkadang sudah lelah.

Sajadi, Farsi, Rajai, Mazhari, & Habibi (2016) menyatakan jika peningkatan paparan siswa terhadap tekanan lingkungan dan akademik dapat mengakibatkan timbulnya gangguan tidur dan kelelahan, yang akibatnya dapat mempengaruhi kemandirian akademik mereka. Oleh karena itu, waktu saat pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Faktor sosial berupa kehadiran guru kelas menjadi salah satu faktor perubahan motivasi belajar penerapan *uno stacko for question card*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 di dapat data bahwa kehadiran guru kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Hal ini sependapat dengan Goh, Ayub, Wong, & Lim(2017) bahwa kehadiran pengajar menjadi dukungan dalam konten pembelajaran yang menarik dan menjadi umpan balik

yang konsisten untuk mempertahankan keterlibatan siswa.

Wise, Chang, Duffy, & Del Valle(2004) menyatakan jika kehadiran sosial mempengaruhi interaksi pelajar dan persepsi pada pembelajaran yang dirasakan, kepuasan, keterlibatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran guru kelas menjadi salah satu faktor perubahan motivasi belajar siswa di kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya tahun ajaran 2019/2020 adalah benar adanya.

Dalam berbagai literatur telah ditemui bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat hanya dilakukan dengan hanya menggunakan yang bersifat satu arah serta tidak memfasilitasi siswa dalam pengembangan potensinya. Ahmadi dan Widodo dalam Zakaria (2016) guru memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan melihat semua yang terjadi selama dikelas.

Penerapan Media Pembelajaran Uno Stacko For QuestionCard Di Kelas VI C SDN Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020

Media ini digunakan setelah materi pembelajaran telah selesai disampaikan. oleh karena itu media ini dapat berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran. berikut adalah cara penggunaan media *uno stacko for question card*.

1. beberapa siswa mewakili setiap kelompok maju ke depan untuk bermain dan melakukan hom-pim-pa untuk menentukan urutan giliran.



2. siswa yang bermain pertama kali harus mengambil satu bata pada *uno stacko* dengan warna bebas tanpa membuat *uno stacko* roboh.



3. setelah satu bata diambil, siswa tersebut harus meletakkan bata di atas tumpukan paling atas tanpa membuat *uno stacko* roboh.



4. jika siswa berhasil menumpuk bata yang diambil tanpa roboh, maka siswa harus mengambil kartu pertanyaan dengan warna sesuai dengan warna bata yang telah diambil.



5. siswa membaca dan menjawab pertanyaan.



6. siswa yang dapat melakukan tahap hingga nomor 5, maka mendapat poin 1 untuk kelompoknya.
7. siswa kedua, harus mengambil bata dengan ketentuan yaitu sesuai warna atau angka pada bata yang diambil oleh siswa pertama. misalnya, jika siswa pertama mengambil bata dengan warna merah dan tertulis angka 2 pada bata, maka siswa kedua memiliki pilihan untuk mengambil bata dengan warna merah atau bata dengan angka 2.
8. siswa kedua juga harus melakukan tahap nomor 3, 4 dan 5 sehingga dapat memperoleh poin 1 untuk kelompoknya.
9. kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan pada kartu atau merobohkan tumpukan bata, maka tidak mendapat poin.



10. kelompok dengan poin terbanyak mendapat reward dari guru.



Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Melalui Penerapan *Uno Stacko For Question Card*

Motivasi belajar dapat di definisikan sebagai suatu kondisi yang mendorong dan mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan terdorong untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik. Ketika siswa menguasai suatu bahan pembelajaran yang baik dapat dipastikan siswa tersebut akan mampu mencapai nilai yang baik. Untuk mencapai tujuan yang ideal tersebut, pembelajaran tidak hanya menekan pada kebutuhan terhadap penghargaan saja, namun juga perlu adanya penekanan aktualisasi diri. Berdasar pendapat Herzberg (1959) menyebutkan tingkat kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan terhadap penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kedua kebutuhan tersebut dapat digunakan sebagai motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa.

Merujuk pada pendapat Hamzah (2013) motivasi belajar dimaknai sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar dalam perubahan tingkah laku. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat berupa keinginan dari dalam diri siswa untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Sedangkan faktor eksternal berupa kualitas guru yang mengajar, materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi dan sarana ruang kelas, fasilitas.

Faktor internal motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa yang terkait dengan

fungsi jasmani siswa. Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis atau aspek jasmani merupakan kondisi jasmani siswa yang mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa. Kondisi jasmani yang sehat dan kuat akan mempengaruhi proses belajar. Misalnya seorang siswa dengan kondisi sehat, uat dan semangat akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang sedang sakit. Aspek yang kedua yaitu aspek psikologis. Aspek psikologis merupakan aspek rohani yang dimiliki oleh peserta didik berupa rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman. Aspek ini terdiri dari minat, bakat, tingkat kecerdasan dan kemampuan dasar seorang siswa.

Sejalan dengan pendapat Sardiman A.M(2012) menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia dalam hal ini siswa memiliki tenaga dalam yang mampu menggerakkan hidup, mengarahkan kepada tujuan yang positif, mengatur dan mengontrol diri dalam menentukan nasib. Hal ini sesuai dengan prinsip internal dari dalam diri siswa.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa sikap dan perilaku yang positif yang ditunjukkan oleh lingkungan sosial. Faktor sosial dalam kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya kehadiran guru dan interaksi teman sekelas yang mempengaruhi kegiatan belajar. Sedangkan faktor sosial diluar kelas berupa orang tua, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan dilingkungan kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor non sosial merupakan faktor yang mempengaruhi semangat belajar yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Kondisi fisik yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain waktu saat pembelajaran berlangsung,

kondisi cuaca, tempat berlangsungnya pembelajaran dan fasilitas kegiatan belajar. Kondisi non fisik ini bisa dilihat dalam kasus pelaksanaan pembelajaran pada pagi hari dengan cuaca yang sejuk dan fasilitas lengkap cenderung menambah motivasi belajar siswa dari pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siang hari dalam cuaca panas dan tanpa sarana yang memadai.

Pada tingkatan Sekolah Dasar, Indriani (2016) menjelaskan jika tingkatan Sekolah Dasar merupakan titik awal dari pendidikan formal di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak secara umum pendapat juga berhubungan dengan proses pembudayaan dalam pendidikan. Zamroni (2007) menyatakan jika humanisasi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang manusiawi adalah bagian dari proses pembudayaan. Selain itu, Di berbagai negaraglobalisasi dalam dunia pendidikan telah menjadi bagian dari perhatian para akademisi (Hidayah, Feriandi, & Saputro, 2019) oleh karena itu, motivasi belajar akan mendorong siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi dekadensi moral anak bangsa (Retnasari, Suyitno, & Hidayah, 2019) sementara itu, secara umum (Suryaningsih, 2015) menyatakan jika model pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Melalui penerapan *uno stacko for question card* menjadi upaya dalam menyambut generasi emas Indonesia, Malihah (2015) menyatakan jika Republik Indonesia akan berusia 100 tahun membutuhkan pendidikan karakter yang kuat untuk kelahiran baru Indonesia yang hebat.

Merujuk pada pendapat Hamzah (2013) keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui pemanfaatan media berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut menguatkan pandangan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor faktor internal. Salah satu motivasi eksternal yang dikembangkan yaitu dengan Penerapan *Uno Stacko For Question Card*. Media ini dikembangkan oleh guru yang digunakan setelah materi pembelajaran telah selesai disampaikan. Melalui penerapan *Uno Stacko For Question Card*, motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih semangat dengan didukung fasilitas kartu set *Uno Stacko For Question Card*, interaksi dengan guru dan teman kelas yang menambah suasana menarik pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar anak selama penerapan *uno stacko for question card*. Kesimpulan penelitian adalah perubahan motivasi belajar adalah pada faktor internal kesehatan, berupa fungsi-fungsi fisik (terutama pancaindera), Faktor psikologis berupa rasa ingin tahu dan mendapat simpati dari guru dan teman. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor non sosial berupa waktu saat pembelajaran berlangsung dan faktor sosial berupa kehadiran guru kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SDN JAGIR I/393, Surabaya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, M. (2006). THE ROLE OF QUESTIONING IN THE CLASSROOM. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/309202446_THE_ROLE_OF_QUESTIONING_IN_THE_CLASSROOM
- C, B. R., & Knopp, B. sari. (1982). *Qualitative Research for Education An Introduction to theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Che Ahmad, C. N., & Amirul, N. (2018).

- THE EFFECT OF THE PHYSICAL LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENTS' HEALTH, ENJOYMENT AND LEARNING.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed)*. Los Angeles,: SAGE Publications.
- Damis, & Muhajis. (2018). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL IDAARAH*, 2(2).
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–38. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/187612-ID-upaya-meningkatkan-motivasi-belajar-sisw.pdf>
- Goh, W., Ayub, E., Wong, S. Y., & Lim, C. (2017). *The importance of teacher's presence and engagement in MOOC learning environment: A case study*. <https://doi.org/10.1109/IC3e.2017.8409250>
- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hancock, & Algoozzine. (2006). *Doing case study research: a practical guide for gebinning reserachers*. London: Teacher Collage, Columbia University.
- Herzberg. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Willey and Sons Inc.
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). Transformasi Kearifan Lokal Jawa Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50–61.
- Hidayah, Y., Suyitno, & Retnasari, L. (2019). Analisis Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasar. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Diambil dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/viewFile/848/774>
- Kelly, G. (1985). Motivation in Learning Disabled Children. *British Journal of Occupational Therapy*, 48(11), 340–342. <https://doi.org/10.1177/030802268504801111>
- Littlejohn, A. (2008). The Tip of the Iceberg: Factors Affecting Learner Motivation. *RELC Journal*, 39(2), 214–225. <https://doi.org/10.1177/0033688208092185>
- Malihah, E. (2015). An ideal Indonesian in an increasingly competitive world: Personal character and values required to realise a projected 2045 'Golden Indonesia.' *Citizenship, Social and Economics Education*, 14(2), 148–156. <https://doi.org/10.1177/2047173415597143>
- Natawidjaja, R. (1979). *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta.
- OECD. (2016). *Science and Math Competencies for Tomorrow's World Volume I Analysis*. Canada: OECD.
- Pluck, G., & Johnson, H. (2011). Stimulating curiosity to enhance learning. *GESJ: Education Sciences and Psychology*, 2, 24–31.
- Retnasari, L., Suyitno, & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 08(01), 32–38.
- Sajadi, S., Farsi, Z., Rajai, N., Mazhari, M., & Habibi, H. (2016). Sleep quality and the factors affecting the

- fatigue severity and academic performance of students at AJA University of Medical Sciences. *Journal of Advances in Medical Education (JAMED)*, 1, 9–15.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaw, S., Gomes, P., Polotskaia, A., & Jankowska, A. (2015). The relationship between student health and academic performance: Implications for school psychologists. *School Psychology International*, 36, 115–134.
<https://doi.org/10.1177/0143034314565425>
- Sugeng, B. (1997). A Learning Strategy Profile of Indonesian Elementary School Students. *RELC Journal*, 28(2), 82–106.
<https://doi.org/10.1177/003368829702800205>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 73–82. Diambil dari <http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>
- Suryaningsih, A. (2015). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan politik berbasis partisipasi siswa dalam pkn (studi pada siswa sma negeri 3 Sukoharjo)*. Universitas Sebelas Maret.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Vijchulata, B., & Lee, G. S. (1985). A Survey of Students' Motivation for Learning English. *RELC Journal*, 16(1), 68–81.
<https://doi.org/10.1177/003368828501600106>
- Wise, A., Chang, J.-Y., Duffy, T., & Del Valle, R. (2004). The Effects of Teacher Social Presence on Student Satisfaction, Engagement, and Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 31, 247–271.
<https://doi.org/10.2190/VOLB-1M37-RNR8-Y2U1>
- Zakaria Acep Fitriana. (2016). Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 117–124.
- Zamroni. (2007). *Pendidikan Demokrasi Transisi*. Jakarta: PSAP.